



Baru 4 Kampung Wisata yang Menarik

■ Disparbud Yogya Dongkrak Potensi dengan Pendampingan Pengelolaan

YOGYA, TRIBUN -Dari total 17 kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta, ternyata empat di antaranya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sementara 13 kampung wisata lainnya membutuhkan pendampingan, baik dari sisi pengelolaan maupun kontinuitas kegiatan.

Adapun empat kampung wisata yang selama ini kerap dikunjungi wisatawan yakni Dipowinatan, Rejowinangun, Cokrodinongratan, dan Tamansari. Di 2016 ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta menarget terdapat lima kampung wisata yang siap jadi tujuan.

"Target kami ada lima kampung. Satu kampung lagi di Dewa Bronto dengan keunikan becak majunya," ujar Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata, Disparbud Kota Yogyakarta, Budi Santoso saat ritual budaya Wiwit Pari di Kotagede, Minggu (15/5).

Dijelaskannya, Disparbud Kota Yogyakarta akan berupaya mendongkrak potensi di tiap kampung wisata dengan bekerja sama dengan Asosiasi Kampung Wisata. Dengan begitu, diharapkan masing-masing pengelola memiliki komitmen untuk maju dan mampu mandiri dalam mengelola



Target kami ada lima kampung. Satu kampung lagi di Dewa Bronto dengan keunikan becak majunya

Budi Santoso

Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata, Disparbud Kota Yogyakarta

kampungnya.

"Karena ketika pengelola sudah dapat mandiri dan memiliki komitmen untuk maju, kami jadi mudah dalam mempromosikan," sambung dia.

Lurah Rejowinangun Kotagede, Retnaningtyas mengungkapkan di Kampung Wisata Rejowinangun terdapat ritual Wiwit Pari yang telah digelar lima kali. Meski lahan persawahan dikelurahan ini hanya 5,5 hektare dari 125 hektare, namun pihaknya mampun mempertahankan predikat ketahanan pangan nasional.

"Wiwit Pari sendiri selalu digelar untuk mengawali panen padi. Kami su-

dah memiliki sistem yang dinamai lumbung hidup. Jadi tiap rumah memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai konsumsi," jelas Retna.

Menurutnya, ritual Wiwit Pari sendiri diawali dengan kirab dengan berbagai bregodo menuju lokasi pertanian yang hendak dipanen. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, dan padi yang siap panen itu dipetik bersama, serta ditutup dengan dhahar kembang atau makan bersama-sama.

"Dengan ritual seperti ini, harapan kami bisa memberikan motivasi petani dalam mempertahankan lahannya. Selain itu, wisatawan tertarik datang untuk menikmati upacara ini," harap dia.

Wisata alternatif
Sementara itu, Ketua Kampung Wisata Dewa Bronto, Marsudi Raharjo mengaku akan menempatkan diri sebagai tempat wisata alternatif yang mengelola paket wisata. Pasalnya di wilayahnya terdapat sejumlah penginapan yang menjadi tujuan wisatawan mancanegara di Prawirotaman.

"Karena kami sudah punya fasilitas seperti flying fox, wahana permainan air di sepeda Kali Code. Kami berharap bisa memboyong wisatawan di Prawirotaman ke sana," tutur dia. (mrf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Februari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005